

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan Pustaka penulis akan menghadirkan sejumlah tinjauan teoritis dan konsep dari sejumlah variabel dan fenomena yang diteliti. Pada bagian pertama dalam tinjauan pustaka berisi tinjauan atas konsep dan teoritis dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh sejumlah bahan pustaka seperti buku referensi, jurnal, dan pustaka ilmiah lainnya. Sejumlah konsep yang akan dibahas secara tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu mengenai konsep literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan keputusan investasi.

2.1.1. Keputusan Investasi

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membuat masyarakat menjadi sangat konsumtif, dan lupa berinvestasi untuk persiapan masa depannya, terutama pada generasi millennial. Investasi adalah persiapan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempersiapkan segala sesuatunya di masa depan, dimana persiapan tersebut dapat dilakukan dengan cara berinvestasi (menabung, mengelola uang untuk dijadikan bisnis, atau ikut serta dalam asuransi yang bermanfaat di kemudian hari). Selain itu, dengan berinvestasi masyarakat juga ikut mendorong pembangunan perekonomian negara, hal tersebut dikarenakan dengan investasi, pemerintah dapat melakukan pengawasan terhadap uang yang beredar di pasar (Putri: 2021).

2.1.1.1. Definisi Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan (Tandelilin: 2017).

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Abdul: 2015). Menurut Bastari (2020) Investasi adalah penanaman sejumlah dana yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (Kasmir & Jakfar 2012).

Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang. Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan serta membuat keputusan dari beberapa permasalahan, membuat pilihan di antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Dewi & Purbawangsa: 2018).

Jadi, keputusan investasi dapat diartikan bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Keputusan

investasi bersifat individual dan bergantung sepenuhnya kepada investor sebagai pribadi yang bebas. Oleh karena itu, sebelum sampai pada suatu keputusan investasi, perlu suatu pemahaman dan pertimbangan terlebih dahulu secara matang.

2.1.1.2. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2017) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa datang

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi dampak inflasi

Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.1.3. Indikator Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko (Tandelilin: 2017). Dasar keputusan investasi ini akan dijadikan sebagai indikator penelitian untuk variabel keputusan investasi.

1. Tingkat *return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Adalah suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Tingkat risiko

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian. Sikap investor akan bergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

3. Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

2.1.2. Literasi Keuangan

Pemahaman keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangan. Pengelolaan keuangan diperlukan literasi keuangan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan hasil persentase literasi keuangan di kalangan pelajar/mahasiswa sebesar 37,69%. Hal tersebut mencerminkan masih rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan literasi keuangan guna mengelola sumber daya keuangan agar efektif dan efisien guna kesejahteraan hidup (Laili et al., 2022).

2.1.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengimplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko,

keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola aset serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang (Laili et al., 2022). Literasi Keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas. Jadi literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari pengetahuan, kemampuan, dan kemauan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengelolaan keuangan yang baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

2.1.2.2. Tingkatan Literasi Keuangan

OJK melalui survei pada 2013 membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta jasa produk keuangan termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak

dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta jasa produk keuangan termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta jasa produk keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta jasa produk keuangan, serta tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Remund (2010) membagi literasi keuangan menjadi 4 aspek dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan indikator dalam penelitian kali ini:

1. *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi seperti tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, biaya oportunitas, nilai waktu dari uang, dan lain-lain.
2. *Saving and Borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan simpanan dan pinjaman, yang meliputi tabungan, deposito, kredit, dan lain-lain
3. *Insurance*, yaitu pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan, dan asuransi jiwa. Asuransi merupakan salah satu cara

untuk proteksi terhadap risiko yang disebabkan karena ketidaktentuan dan ketidakpastian akan suatu keadaan.

4. *Investment*, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan suku bunga, risiko investasi, pasar modal, reksa dana, dan deposito.

2.1.3. *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan (Widiawati: 2020)

2.1.3.1. Definisi *Financial Self-Efficacy*

Financial Self-efficacy berasal dari *Self-efficacy* atau efikasi diri yang merupakan faktor internal individu atau kondisi psikologis. *Self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura (1977) menunjukkan bahwa *self-efficacy* konstruksi psikologis yang didasarkan pada evaluasi kemampuan seseorang adalah sebuah keyakinan terkait kemampuan pribadi untuk mengatur dan melaksanakan suatu Tindakan menunjukkan keahlian tertentu. Efikasi diri juga mengacu pada keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan dan berkaitan dengan kepercayaan diri, motivasi, optimisme, dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai rintangan hidup.

Efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Efikasi diri dikaitkan dengan konteks keuangan yang bisa disebut efikasi keuangan (Laili et al., 2022)

Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Jadi Efikasi Keuangan adalah kepercayaan suatu individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy yang berkaitan dengan teori *self-efficacy* terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Menurut Ormrod (2008) faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* sebagai berikut:

1. Keberhasilan serta kegagalan pendidikan sebelumnya

Ketika seorang individu menjumpai kegagalan ataupun kemunduran kecil dalam proses menggapai kesuksesan, mereka belajar kalau mereka bisa mencapai kesuksesan bila mereka berupaya lebih keras lagi. Mereka pula menguasai bahwa kegagalan bisa dijadikan pengalaman untuk meningkatkan efikasi diri yang kokoh.

2. Pesan dari orang lain

Efikasi diri seseorang dapat bertambah lewat stimulus berbentuk alasan-alasan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang kalau mereka dapat sukses di masa depan. Apalagi umpan balik negatif bisa meningkatkan

performa apabila umpan balik itu mengkomunikasikan kepercayaan bahwa perbaikan itu sangat bisa jadi

3. Keberhasilan serta kegagalan orang lain

Seseorang kerap memikirkan kesuksesan serta kegagalan orang lain Ketika memperhitungkan kesempatan sukses mereka sendiri. Optimisme mengenai keahlian seseorang bisa dibangun lewat pengamatan kesuksesan dan kegagalan orang lain sehingga efikasi diri mereka dapat bertambah.

4. Keberhasilan serta kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Efikasi diri yang lebih besar secara kolektif bergantung tidak hanya pada anggapan seorang serta orang lain, melainkan pula pada anggapan mereka tentang bagaimana mereka bisa berkolaborasi secara efisien serta mengkoordinasikan kedudukan serta tanggung jawab mereka.

2.1.3.3. Indikator *Financial Self-Efficacy*

Dimensi financial *self-efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan menurut Bandura (1997) dapat dikaitkan dengan dimensi “*self-efficacy* pada umumnya yaitu: level (*magnitude*), generalisasi (*generality*) dan *strength*”. Sedangkan menurut Lown (2011) dalam penelitiannya mengembangkan skala dalam mengukur *financial self-efficacy* yang akan digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan *financial self-efficacy* karena lebih spesifik dalam mengukur *financial self-efficacy*. Berikut indikator dari *financial self-efficacy*:

1. Kemampuan dalam melakukan perencanaan pengeluaran keuangan

Kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, membuat keputusan dengan adanya pertimbangan dan menggunakan keuangan dengan *balance* atau bijak antara pemasukan dan pengeluaran.

2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan

Dalam membuat tujuan keuangan dapat dicapai dengan membuat skala prioritas, mengelola keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat dan mampu mengelola keuangan secara individu tanpa membandingkannya dengan orang lain.

3. Kemampuan pengambilan keputusan saat dihadapkan kejadian tak terduga

Kemampuan ini di antaranya memiliki simpanan uang darurat, mampu menolak ajakan dan dapat mengorganisasi kegiatan berbelanja sesuai kebutuhan.

4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan

Mampu menghadapi keadaan sulit dalam kondisi keuangan seperti memiliki perencanaan membuat solusi dan tidak mudah putus asa.

5. Keyakinan dalam kemampuan mengelola keuangan

Memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengelola keuangan maupun dalam mengambil keputusan.

6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Memiliki keyakinan kuat dalam mengelola keuangan untuk merubah kondisi keuangan di masa depan dan memiliki kepercayaan dalam mengelola keuangan guna menghindari masalah keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Wilantika Waskito Putri & Masyhuri Hamidi, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)	Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Faktor Demografi sebagai variabel bebas	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Faktor Demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 4, No. 1
2.	Fuadatul Hasanah, Endah Tri Wahyuningtyas,	Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan	Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi	Berdasarkan hasil, disimpulkan motivasi investasi dan literasi	Jurnal Akuntansi Unesa,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Dina Anggraeni Suesti, 2022, Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal			keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.	Vol. 10, No. 02
3.	Arienda Gitty Ramadani, Naelati Tubastuvi, Erny Rachmawati, Ika Yustina, dan Rahmawati, 2022, Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Behavior</i> dan <i>Financial Experience</i> Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam	<i>Financial Literacy</i> , dan Keputusan Investasi	<i>Financial Behavioral</i> , dan <i>Financial Experience</i>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin baik <i>Financial Literacy</i> Generasi Milenial di Batam maka semakin baik pula dalam membuat keputusan investasi. <i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin baik <i>Financial Behavior</i> Generasi Milenial di Batam maka semakin baik pula dalam membuat keputusan investasi. <i>Financial Experience</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin baik <i>Financial Experience</i> Generasi Milenial di Batam maka	Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol 08, No. 01

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				semakin baik pula dalam membuat keputusan investasi.	
4.	Siti Wildatul Laili, Ika Wahyuni, dan Ida Subada, 2022, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi melalui Efikasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unars	Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Efikasi Keuangan dijadikan variabel mediasi	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS, Vol. 1, No. 1
5.	Ida Bagus Putu Febri Mahwan, dan Nyoman Trisna Herawati, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja	Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Persepsi Risiko dan, <i>Locus of Control</i>	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa literasi keuangan, persepsi, risiko, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 12, No. 03
6.	Linzzy Pratami Putri, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku	Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan	Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, ada pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan	Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan Sebagai Variabel Moderating			investasi, ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan perilaku keuangan memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.	
7.	Mega Widiawati, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , <i>Financial Self-Efficacy</i> , dan <i>Love Of Money</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan, <i>Financial Self-Efficacy</i> , dan Literasi Keuangan	<i>Locus of Control</i> , dan, <i>Love of Money</i>	Pengetahuan produk mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, Keyakinan pada perbankan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, Keterampilan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, <i>Locus of control</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, <i>Financial self-efficacy</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, dan <i>Love of money</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi.	Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 01, No. 01
8.	Fatma Annisa Rahma dan Susanti, 2022, Pengaruh Literasi	Literasi Keuangan dan <i>Financial self-efficacy</i>	<i>Fintech Payment</i> dan Manajemen Keua	Hasil riset ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, <i>financial self efficacy</i> , dan	Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol. 4, No. 3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa			<i>financial technology payment</i> secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	
9.	Rischa Aulya Alam, Syamsu Alam, dan Mursalim Nohong, 2022, Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Oleh Sikap Keuangan Pada Ukm Kota Makassar	Literasi Keuangan dan <i>Financial Self- Efficacy</i>	Perilaku Keuangan	Hasil riset menunjukkan <i>Financial Literacy</i> tidak berpengaruh terhadap Sikap Keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> berpengaruh terhadap Sikap Keuangan, <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, Sikap Keuangan tidak dapat memediasi pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Sikap keuangan dapat memediasi pengaruh <i>Financial self efficacy</i> terhadap perilaku keuangan	Scientium Managemen t Review, Vol. 1, No. 2
10.	Atik Atikah dan Rocky Rinaldi	Literasi keuangan, dan	Perilaku Keuangan dan	Hasil riset menyimpulkan	Jurnal Manajeme

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kurniawan, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)	<i>Financial Self-Efficacy</i>	Sikap Keuangan	bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial maupun simultan	n Bisnis, Vol. 10, No. 2

2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap individu mengharapkan kehidupan yang sejahtera. Dalam hal ini kehidupan yang sejahtera tidak hanya berasal dari tingginya pendapatan yang dimiliki namun juga didapatkan melalui pengelolaan keuangan yang tepat agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan salah satunya yaitu berinvestasi. Dibutuhkan pengetahuan yang cukup dan luas agar bisa berinvestasi salah satunya yaitu literasi keuangan terutama yang berfokus di pasar modal.

Lusardi dan Mitchell (2007) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplikasinya. Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam menabung, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan taraf hidup dimasa yang akan datang. Apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan maka terjadi kesulitan dalam mengelola keuangan di masa depan (Putri: 2021). Kesulitan ini bukan berasal dari rendahnya pendapatan namun rendahnya pengetahuan dalam

mengelola keuangan untuk berinvestasi. Sehingga seseorang dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang memiliki pengetahuan berinvestasi dan bijak dalam memilih jenis investasi (Mahwan & Herawati: 2021).

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan (Hasanah et al., 2022). Seseorang yang paham akan literasi keuangan akan menggunakan uangnya dengan tanggung jawab dan hati-hati. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka investor akan memilih berinvestasi pada pasar modal dikarenakan *return* yang diperoleh tinggi. Sedangkan, semakin rendah tingkat literasi keuangan, maka investor akan memilih berinvestasi pada akun bank yang mendapat *return* rendah (Atikah et al., 2020; Alam et al. 2022; Rahma et al. 2022). Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan faktor penentu dalam pembentukan perilaku keuangan seseorang, khususnya dalam berinvestasi (Arianti: 2020).

Efikasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Sina (2013), menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Danes dan Haberman (2007), menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja. Begitu juga Farell, et, al (2015) menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu mempengaruhi

pilihan aset investasi wanita. Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan seseorang untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya.

Efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda atas kemampuannya dalam setiap menyelesaikan masalah yang dihadapinya tergantung dari pengalaman dan kepribadian dari setiap individu (Putri & Hamidi: 2019). Efikasi diri dikaitkan dengan konteks keuangan yang bisa disebut efikasi keuangan. Selain pengetahuan keuangan individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri. Banyak mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan keuangan tentang cara dan telah mencoba untuk berinvestasi, namun tak sedikit yang mengalami kegagalan (Hasanah et al., 2022). Hal itu terjadi karena banyak orang yang tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh.

Fenomena *fear of missing out* yang terjadi di masa kini pun tentunya akan bisa diminimalisir jika tiap individu memiliki keyakinan akan pengelolaan keuangannya, sehingga tidak akan mengambil keputusan secara irasional dan akan berpegang teguh pada kemampuan serta keyakinannya untuk berinvestasi. Berinvestasi tapi hanya mengikuti *trend* saja tentunya sangat berbahaya, tidak berbeda dengan perjudian. Ketika mendapatkan *return* yang tinggi berkat

keberuntungan saja, individu tersebut mungkin akan mengulanginya lagi dengan harapan bisa mendapatkan *return* yang tinggi kembali, dan lebih berbahaya lagi ketika dana yang digunakan merupakan dana pinjaman. Hal tersebut tentunya akan sangat fatal jika ternyata individu tersebut tidak mendapat *return* namun justru merugi karena harga saham yang turun. Oleh karena itu, efikasi keuangan sangat diperlukan terutama bagi mahasiswa yang saat ini dihadapkan pada perilaku konsumtif yang membuat kondisi keuangan tidak terarah dengan benar (Widiawati: 2020).

Efikasi keuangan akan menjadi penentu utama dari setiap keputusan investasi yang termasuk ke dalam perilaku keuangan seseorang (Laili et al., 2022). Seseorang yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang baik tentunya akan berhati-hati dalam berinvestasi, dan akan mengerahkan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki agar investasi yang mereka lakukan bisa mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang memiliki efikasi keuangan yang rendah, maka mereka akan cenderung berinvestasi karena mengikuti lingkungannya saja, tanpa memperhatikan ilmu dan kemampuannya dalam berinvestasi sehingga investasi yang mereka lakukan pun memiliki risiko yang lebih tinggi daripada umumnya karena ketidaktahuan mereka sendiri (Ramadani et al., 2022; Putri: 2021).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti merumuskan hipotesis yakni Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif di Tasikmalaya yang diuraikan sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa aktif di Tasikmalaya.

H₂: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa aktif di Tasikmalaya.